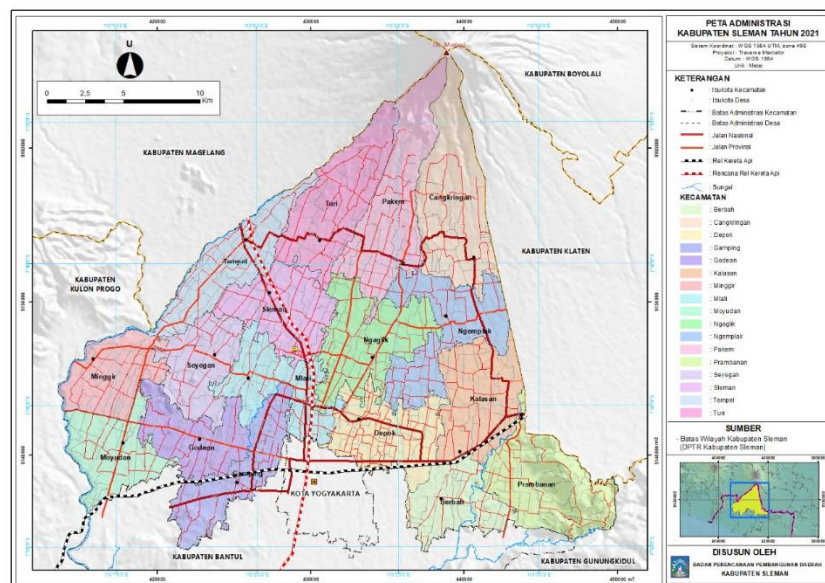


BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110°13'00" sampai dengan 110°33'00" Bujur Timur dan 7°34'51" sampai dengan 7°47'30" Lintang Selatan. Di sebelah utara, wilayah Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar I.1 Peta Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman 2021

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Sleman, 2021

Wilayah Kabupaten Sleman memiliki luas sebesar 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 3.185,80 km². Wilayah Kabupaten Sleman terbentang dari Utara-Selatan sepanjang 32 km, sedangkan dari Timur-Barat terbentang sepanjang 35 km. Dalam perspektif pandangan, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga

dengan alas di sisi Selatan dan puncak di sisi Utara.

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah Kapanewon, 86 Kalurahan, dan 1.212 Padukuhan. Kapanewon dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.894,79 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.506,49 ha). Sedangkan Kapanewon dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), dan Kapanewon dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Adapun Kapanewon dengan Kalurahan terbanyak adalah Tempel (8 Kalurahan), dan Kapanewon dengan Kalurahan paling sedikit adalah Depok (3 Kalurahan). Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Sleman secara lebih jelas dapat dilihat pada

Tabel I.1 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No	Kapanewon	Jumlah		Luas (km ²)
		Kalurahan	Padukuhan	
1	Gamping	5	59	29,50
2	Godean	7	77	26,68
3	Moyudan	4	65	27,62
4	Minggir	5	68	27,27
5	Seyegan	5	67	26,63
6	Mlati	5	74	28,52
7	Depok	3	58	35,56
8	Berbah	4	58	22,99
9	Prambanan	6	68	41,35
10	Kalasan	4	80	35,84
11	Ngemplak	5	82	35,71
12	Ngaglik	6	87	38,52
13	Sleman	5	83	31,32
14	Tempel	8	98	32,49
15	Turi	4	54	43,09
16	Pakem	5	61	43,84
17	Cangkringan	5	73	47,99
	Jumlah	86	1.212	574,93

Sumber : Sekretariat Daerah, 2021

Kondisi Geografis Kabupaten Sleman secara umum terbagi menjadi dua wilayah dataran, dataran rendah landai dengan dominasi persawahan di Bagian Selatan, dan dataran tinggi tanah kering dengan dominasi perkebunan serta memiliki permukaan miring ke Selatan dengan titik tertinggi di Puncak Gunung api Merapi di Bagian Utara. Wilayah ini juga

dialiri oleh beberapa sungai besar berhulu di Gunung Api Merapi dan bermuara ke Pantai Selatan seperti Sungai Progo, Krasak, Sempor, Kuning, Boyong, Winongo, Gendol, dan Opak. Selain itu, wilayah Kabupaten Sleman dapat dibedakan menurut karakteristik sumber daya, jalur lintas jalan raya, serta pusat pertumbuhan.

Berdasarkan karakteristik sumber daya, Kabupaten Sleman terbagi menjadi empat wilayah yaitu:

- A. Wilayah Utara/lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Pakem, dan Cangkringan (*ringbelt*) sampai dengan puncak Gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada aktivitas Gunung Merapi dan ekosistemnya.
- B. Wilayah Timur, meliputi Kapanewon Prambanan, sebagian Kapanewon Kalasan, dan Kapanewon Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya, daerah lahan kering, serta sumber bahan batu putih.
- C. Wilayah Tengah, yaitu Kawasan Perkotaan Yogyakarta yang meliputi Kapanewon Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
- D. Wilayah Barat, meliputi Kapanewon Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan, merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu, gerabah dan genteng.

Berdasarkan karakteristik jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalan nasional yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota-kota pelabuhan utama (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur tersebut melewati Kapanewon Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, Tempel, dan Gamping. Jalan lingkaran yang merupakan jalan arteri primer melalui Kapanewon Depok, Mlati, dan Gampin. Kapanewon-Kapanewon tersebut menjadi daerah yang cepat berkembang dari pertanian menjadi industri, perdagangan, dan jasa. Sedangkan berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan, Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu Kota Yogyakarta. Berdasarkan letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai

berikut:

- A. Wilayah Kawasan Perkotaan Yogyakarta (perkembangan kota dalam kawasan tertentu) yang merupakan perkembangan kota Yogyakarta. Kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kapanewon Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kapanewon Ngaglik dan Mlati merupakan Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY).
- B. Wilayah peri-urban/sub-urban (wilayah perbatasan antara Kalurahan dan kota) meliputi kota Kapanewon Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan kegiatan masyarakat di wilayah Kapanewon sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan.
- C. Wilayah fungsi khusus atau wilayah penyangga (*buffer zone*) meliputi Kapanewon Tempel, Pakem, dan Prambanan yang merupakan pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya.

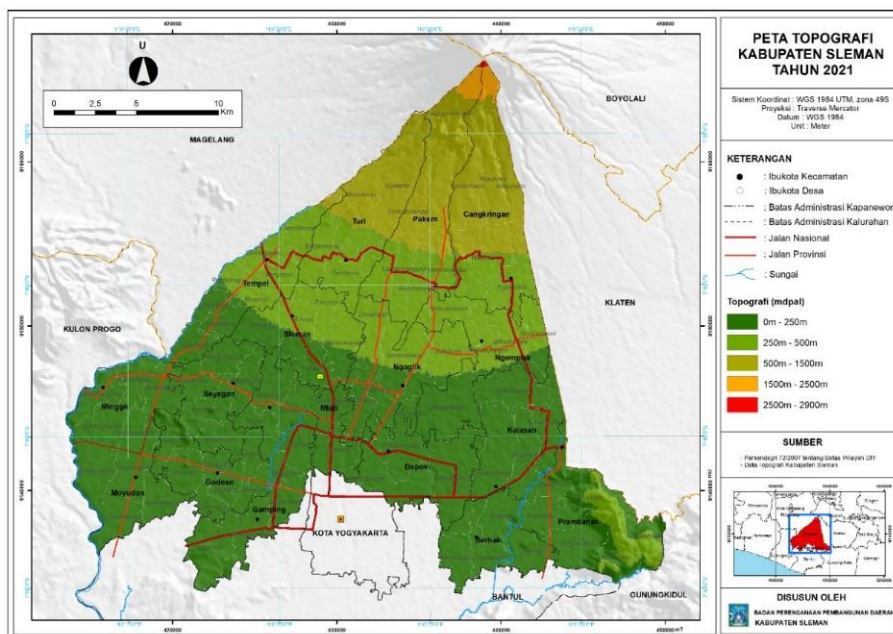
Tanah di Kabupaten Sleman relatif datar di bagian selatan kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kapanewon Prambanan dan sebagian di Kapanewon Gamping. Semakin ke utara relatif miring dan di Bagian Utara sekitar lereng Gunung Api Merapi relatif terjal. Wilayah Kabupaten Sleman berada pada ketinggian yang berkisar antara 100 meter sampai dengan 2.900 meter di atas permukaan air laut (dpal). Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi 5 kelas yaitu ketinggian <250 mdpal, 250-500 mdpal, 500-1500 mdpal, 1500-2500 mdpal dan 2.500-2.900 mdpal. Ketinggian <250 mdpal seluas 35.065,10 ha atau 61,02% dari luas total wilayah, terdapat di Kapanewon Gamping, Godean, Moyudan, Minggir, Seyegan, Mlati, Depok, Berbah, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Sleman dan Tempel. Ketinggian 250-500 mdpal seluas 13.877,64 ha, atau 25,33% dari luas total wilayah, terdapat di Kapanewon Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan. Ketinggian 500-1500 mdpal seluas 8.045,71 ha, atau 14,69% dari luas total wilayah yang meliputi Kapanewon Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan. Pada ketinggian 1500-2500 mdpal seluas 467,39 ha, atau 0,85% dari luas total wilayah yang meliputi Kapanewon Pakem, dan Cangkringan. Sedangkan pada ketinggian 2500-2900 mdpal seluas 26,17 ha atau 0,05% dari luas total wilayah. Adapun secara lebih lengkap,

ketinggian wilayah di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada

Tabel I.2 Topografi di Kabupaten Sleman (Ha)

No	Topografi	Luas (%)
1	0 m – 250 m	49%
2	250 m – 500 m	30%
3	500 m – 1.500 m	18%
4	1.500 m – 2.500 m	2%
5	2.500 m – 2.900 m	1%

Sumber: RTRW Kabupaten Sleman, 2021-2041



Gambar I.2 Peta Topografi Kabupaten Sleman

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Sleman, 2021

Transportasi merupakan komponen utama dalam sistem hidup dan kehidupan, sistem pemerintahan, dan sistem kemasyarakatan. Keselamatan merupakan prinsip dasar dalam penyelenggaraan transportasi. Hal ini menjadikan keselamatan menjadi fokus utama. Keselamatan transportasi darat tidak akan terwujud tanpa adanya 3 (tiga) aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan keselamatan lalu lintas yaitu sumber daya manusia, jalan dan sarana transportasi yang melengkapi. Hal penting yang

harus kita lakukan dalam penyelenggaraan transportasi dengan memantapkan sistem transportasi yang menyentuh pada aspek strategis dan pembagian peran multi moda dan antar moda transportasi (Endy Irawan, n.d.).

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia memiliki jumlah penduduk tertinggi keempat, yaitu lebih dari 300 juta jiwa. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia tiap tahunnya menyebabkan kebutuhan akan transportasi juga semakin meningkat, secara tidak langsung akan memperbesar resiko tumbuhnya permasalahan lalu lintas, seperti kemacetan dan kecelakaan, yang akan berdampak pada turunnya kinerja pelayanan jalan. Kecelakaan lalu lintas menurut UU RI No. 22 tahun 2009 adalah suatu peristiwa di jalan raya yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab seperti : pelanggaran atau tindakan tidak hati-hati para pengguna (pengemudi dan pejalan kaki), kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca dan pandangan yang terhalang. Pelanggaran lalu lintas yang cukup tinggi serta kepemilikan kendaraan pribadi yang semakin hari semakin meningkat, hal ini secara tidak langsung akan memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Dari data kecelakaan lalu lintas dan pelanggar lalu lintas yang dihimpun oleh BAPPEDA Sleman selama 4 (empat) tahun terakhir, jumlah kecelakaan yang terjadi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 jumlah kecelakaan yang terjadi sebanyak 616 kejadian, 393 kejadian pada tahun 2017, 423 kejadian pada tahun 2018 , dan 559 kejadian pada tahun 2019 (BAPPEDA, Sleman, 2022). Faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas antara lain faktor manusia atau SDM (Sumber Daya Manusia), faktor sarana, Faktor prasarana dan faktor lingkungan. Selain itu ada faktor khusus secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan. Faktor khusus seperti adanya regulasi/kebijakan yang tidak tepat, adanya miss management. Kecelakaan dapat timbul jika salah satu dari unsur tersebut tidak berperan sebagaimana mestinya (Saputra, 2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan perlu dilakukan identifikasi dan dianalisis guna mengetahui tindakan atau penanganan yang paling tepat

sehingga kejadian kecelakaan dapat diminimalisir.

Kabupaten Sleman adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kabupaten Sleman terletak pada diantara 110° 33' 00" dan 110° 13' 00" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 30" Lintang Selatan serta memiliki wilayah seluas 57.482 Ha atau 574,82 Km². Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun. Berdasarkan posisi geografisnya, wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah; sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah; sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I. Yogyakarta.

Kabupaten Sleman dipilih menjadi salah satu lokasi magang DIV RSTJ tahun 2022 karena dianggap sebagai salah satu kabupaten yang memiliki angka kecelakaan yang tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, Kabupaten Sleman merupakan kota yang sedang berkembang ditandai dengan pembangunan dan perencanaan diberbagai sektor khususnya sektor transportasi. Seperti contohnya manajemen rekayasa lalu lintas (MRLL) yang sedang di terapkan di kawasan Malioboro. Oleh sebab itu, perlu diadakan kajian mengenai rekayasa penerapan jalur satu arah di kawasan Malioboro agar tidak menambah permasalahan transportasi di kawasan tersebut.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini dapat menggambarkan kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah terkait perencanaan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Selain untuk mengetahui profil keselamatan lalu lintas di Kota Yogyakarta, PKP ini juga bertujuan untuk menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan juga memberikan rekomendasi yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut.

I.2. Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan praktek kerja

profesi di Kabupaten Sleman adalah :

- A. Untuk memperoleh informasi tentang kinerja penyelenggaraan rencana umum nasional keselamatan,
- B. Untuk mengetahui profil kecelakaan di Kabupaten Sleman,
- C. Mengidentifikasi Daerah Rawan Kecelakaan yang ada di Kabupaten Sleman,
- D. Memberikan rekomendasi penanganan Daerah Rawan Kecelakaan yang telah diidentifikasi untuk meningkatkan keselamatan jalan di Kabupaten Sleman.

I.3. Manfaat

Dalam pelaksanaan magang dan penyusunan laporan umum ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu :

- A. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)
Hasil dari magang ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memperoleh informasi tentang kinerja penyelenggaraan rencana umum nasional keselamatan (RUNK) dan daerah rawan kecelakaan (DRK) di Kabupaten Sleman,
- B. Bagi Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta dan Instansi terkait lainnya
Manfaat dari hasil magang ini adalah memberikan informasi mengenai Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) kepada dinas-dinas yang terkait dalam penyusunan kinerja Keselamatan di Kabupaten Sleman serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keselamatan lalu lintas;
- C. Bagi Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Sebagai sarana belajar dalam mengemban ilmu pengetahuan dan pemahaman kondisi objektif secara nyata tentang dunia kerja di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah kami peroleh dalam pendidikan di kampus terkait keselamatan lalu lintas dan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK).

I.4. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Pelaksanaan Magang 1 ini merupakan kegiatan dengan cakupan yang luas, maka dari itu dalam penyusunan laporan magang ini

ditetapkan ruang lingkup sebagai berikut :

- A. Kegiatan magang dilaksanakan di Kabupaten Sleman;
- B. Dalam penyusunan laporan magang di Kabupaten Sleman dibatasi 5 Pilar RUNK yaitu:
 - 1. Sistem yang berkeselamatan.
 - 2. Jalan yang berkeselamatan.
 - 3. Kendaraan yang berkeselamatan.
 - 4. Perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan.
 - 5. Penanganan Pasca terjadinya kecelakaan.
- C. Perangkingan DRK/ DPK yang berstatus jalan kabupaten/kota menggunakan metode EAN (*Equivalent Accident Number*)
- D. Penanganan lokasi rawan kecelakaan dilakukan berdasarkan 5 (lima) peringkat tertinggi yang menjadi DRK (Daerah Rawan Kecelakaan).

I.5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan Magang I ini dimulai pada tanggal 03 Oktober 2022 sampai dengan 30 Desember 2022 bertempat pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.

I.6. Sistematika Penulisan Laporan

I.6.1. Bagan Alir

Sistematika penulisan laporan umum kinerja keselamatan dalam Magang 1 ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I atau Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada Bab II atau Gambaran Umum, diuraikan tentang lokasi Magang, metode pelaksanaan dan pengumpulan data primer maupun sekunder.

BAB III ANALISIS KESELAMATAN JALAN

Pada Bab III atau Analisis Keselamatan Jalan, diuraikan tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK), tingkat kecelakaan, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi LRK, dan Perangkingan LRK.

BAB IV PROFIL KESELAMATAN JALAN

Pada Bab IV atau Profil Keselamatan Jalan, diuraikan tentang

indeks fatalitas, analisis kejadian kecelakaan dan mengidentifikasi Daerah Rawan Kecelakaan (DRK).

BAB V PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN (DRK)

Pada Bab V atau Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK), diuraikan tentang berbagai survei yang dilakukan dalam rencana penanganan DRK meliputi kondisi umum, kondisi lalu lintas, kecepatan kendaraan, tingkat pelayanan ruas jalan, karakteristik kecelakaan, road accident mapping, kondisi jalan dan perlengkapan jalan, perilaku pejalan kaki, konflik lalu lintas, penyebab kecelakaan dan usulan penanganannya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB VI diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Magang di Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

I.6.2. Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk memperoleh tujuan penelitian diperlukan metode yang terkait dengan tujuan yang dibahas. Jenis penelitian kami menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Proses dalam pengambilan data dari penelitian menggunakan metode dengan melalui data sekunder dan data primer. Data Primer di dapat melalui survey secara langsung dan data sekunder melalui data dari dinas - dinas terkait, Tujuan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif itu sendiri adalah untuk memberikan suatu pemahaman secara rinci dan jelas dalam memperoleh data yang terkait dengan suatu tujuan penelitian yang akan dianalisa. Pada penelitian kami berfokus pada 5 Pilar RUNK, Perangkingan DRK/ DPK yang berstatus jalan kabupaten/kota menggunakan metode EAN (*Equivalent Accident Number*), dan penanganan lokasi rawan kecelakaan dilakukan berdasarkan 5 (lima) peringkat tertinggi yang menjadi DRK (Daerah Rawan Kecelakaan).

Dalam penelitian kami menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan proses pengambilan data dimulai dengan membuat poin-poin pertanyaan yang akan dibagikan untuk kuesioner, lalu membuat kuesioner dengan formulir google dan kuesioner tersebut dibagikan ke setiap pengguna kendaraan

yang dilakukan selama beberapa hari dan didapat 50 responden yang sudah mengisi kuesioner yang kami bagikan. Sehingga mendapatkan hasil dan pendapat yang berbeda dari setiap responden. Kemudian kami melakukan memberikan wawancara langsung kepada beberapa pengendara sepeda motor supaya mendapat hasil data yang riil dan jelas. Kami mewawancarai 5 narasumber pengendara sepeda motor mendapat hasil dan pendapat yang berbeda-beda.

Penelitian kami menghasilkan dua data yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui sumber data yang kesekian atau sumber data yang sudah ada seperti data dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Dan data primer yaitu dengan survey langsung mengenai kondisi di lapangan.

I.6.3. Jadwal Kegiatan Magang

Lokasi Magang : Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman

Tabel I.3 Jadwal kegiatan magang Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman

Minggu/tanggal	Kegiatan	Waktu			Paraf
		Mulai	Selesai		
Pertama (3-7 Oktober 2022)	Orientasi Dinas, Perkenalan kelompok magang dengan Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman beserta staf bidang lainnya, serta pengurusan dan penyebaran surat	08.00	15.30		
Kedua (10-14 Oktober 2022)	Pengurusan dan penyebaran surat dan Pengumpulan data sekunder :	08.00	15.30		

	<p>1. Badan Perencanaan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Sleman. Data yang diambil berupa profil daerah dan rencana aksi daerah berkaitan dengan RUNK di Kabupaten Sleman.</p> <p>2. Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman. Data yang dicari berupa data ODOL, penanganan ODOL, perbaikan uji tipe dan berkala, penyelenggaraan dan perbaikan uji tipe dan berkala, SMK AU (Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum), Penyelenggaraan terminal penumpang dan RAK dishub.</p>			
--	---	--	--	--

	<p>3. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Data yang dicari berupa Penanganan pra dan pasca kecelakaan, Riset pra dan pasca kecelakaan, Data pengalokasian asuransi untuk dana keselamatan jalan, RAK, Rumah Sakit Rujukan.</p>				
<p>Ketiga (17-21 Oktober 2022)</p>	<p>1. PUPR data yang dicari berupa Jaringan jalan, anggaran infrastruktur keselamatan jalan, pemeliharaan jalan, pelaksanaan pekerjaan jalan berkeselamatan, lingkungan dan tepi jalan yang berkeselamatan, data kelaikan jalan, RAK.</p> <p>2. Dinas Perhubungan Kabupaten</p>	08.00	15.30		

	<p>Sleman. Data yang dicari berupa data ODOL, penanganan ODOL, perbaikan uji tipe dan berkala, penyelenggaraan dan perbaikan uji tipe dan berkala, SMK AU (Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum), Penyelenggaraan terminal penumpang dan RAK dishub.</p> <p>3. Polres Kabupaten Kediri. Data yang dicari berupa data kecelakaan lalu lintas 5 tahun terakhir, data pelanggaran lalu lintas, data kepemilikan SIM dan data kepemilikan kendaraan bermotor</p> <p>4. Dinas Kesehatan Kabupaten</p>			
--	--	--	--	--

	<p>Sleman. Data yang dicari berupa Penanganan pra dan pasca kecelakaan, Riset pra dan pasca kecelakaan, Data pengalokasian asuransi untuk dana keselamatan jalan, RAK, Rumah Sakit Rujukan.</p> <p>5. Analisis data sekunder yaitu data profil daerah dan rencana aksi daerah berkaitan dengan RUNK di Kabupaten Sleman pada data-data yang di ambil dari BAPPEDA, PUPR, Dinas Perhubungan, Polresta dan Dinas Kesehatan</p>				
<p>Keempat (24-28 Oktober 2022)</p>	<p>1. Analisis data sekunder yaitu rencana aksi daerah berkaitan dengan RUNK di Kabupaten Sleman pada data-data</p>	08.00	15.30		

	<p>yang di ambil dari BAPPEDA, PUPR, Dinas Perhubungan, Polresta dan Dinas Kesehatan.</p> <p>2. Survei lapangan</p> <p>3. Penyusunan draf laporan</p> <p>4. Kunjungan Dosen 1</p>				
<p>Kelima (31 Oktober 2022 - 4 November 2022)</p>	<p>1. Survei lapangan</p> <p>2. Kunjungan dosen 1.</p> <p>3. Analisis data primer Analisis data primer yaitu data Lalu Lintas Harian Rata Rata</p>	08.00	15.30		
<p>Keenam (7-11 Novenmer 2022)</p>	<p>1. Survei lapangan</p> <p>2. Analisis data primer yaitu data Lalu Lintas Harian Rata Rata</p>	08.00	15.30		
<p>Ketujuh (14-18 November 2022)</p>	<p>1. Analisis data primer data Lalu Lintas Harian Rata Rata</p> <p>2. Penyusunan</p>	08.00	15.30		

	laporan magang				
Kedelapan (21-25 November 2022)	1. Analisis data primer yaitu data Lalu Lintas Harian Rata Rata 2. Penyusunan laporan magang	08.00	15.30		
Kesembilan (28 November 2022- 2 Desember 2022)	1. Penyusunan laporan magang	08.00	15.30		
Kesepuluh (5-9 November 2022)	1. Penyusunan laporan magang	08.00	15.30		
Kesebelas (12-16 Desember 2022)	1. Kunjungan Dosen 2 2. Monitoring dan Evaluasi	08.00	15.30		
Keduabelas (19-23 Desember 2022)	1. Kunjungan Dosen 2 2. Monitoring dan Evaluasi	08.00	15.30		